**PENERAPAN PEMBELAJARAN REMEDIAL SECARA KELOMPOK DENGAN BANTUAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS X.4 SMA NEGERI 4 PAREPARE**

*REMEDIAL APPLICATION FOR LEARNING TO HELP GROUPS TO INCREASE COMPLETENESS PEER TUTORMATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN CLASS X.4 SMA STATE 4 PAREPARE*

**MAGDALENA LANGAN**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2015**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN REMEDIAL SECARA KELOMPOK DENGAN BANTUAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS X.4 SMA NEGERI 4 PAREPARE[[1]](#footnote-2)**

*(Implementation of Remedial Learning in groups with assistance Peer Tutor to Improve Learning Outcomes Mastery of Mathematics at Grade X.4 SMAN 4 Parepare)*

**MAGDALENA LANGAN[[2]](#footnote-3)**

Jurusan Matematika Pasca Sarjana UNM Makassar

A B S T R A K

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Parepare yang bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar matematika pada siswa Kelas X.4 SMA Negeri 4 Parepare pada materi logika matematika melalui pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Parepare dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus masing-masing lima kali pertemuan, empat kali pertemuan pada saat proses pembelajaran dan satu kali pertemuan tes siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas X.4 SMA Negeri 4 Parepare pada materi logika matematika dapat di tingkatkan melalui penerapan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya. Hal ini ditandai dengan: 1) Proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya dapat dilihat pada: a) Meningkatnya rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 79,17% pada siklus 1 meningkat menjadi 92,78% pada siklus 2; b) Meningkatnya persentase rata-rata jumlah siswa yang melakukan aktivitas sesuai pembelajaran mengalami dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 7% dari 60% pada siklus I meningkat menjadi 67% pada siklus II dan menurunnya persentase rata-rata jumlah siswa yang tidak melakukan aktivitas sesuai pembelajaran dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 29% dari 78% pada siklus I turun menjadi 49% pada siklus II; 2) Penerapan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar matematika siswa yang hasilnya dapat dilihat pada: a) Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada pra tindakan (ulangan harian) sebesar 74% meningkat menjadi 95% pada pasca tindakan (siklus 1 dan siklus 2); b) Persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa yang ditinjau dari setiap indikator soal dari pra tindakan (ulangan harian) meningkat pada pasca tindakan (siklus 1 dan siklus 2).

Penelitian ini didukung pula dengan efektifnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya.

**Kata Kunci:** Ketuntasan belajar matematika, Kriteria Ketuntasan Minimal, Pembelajaran remedial secara kelompok, Tutor sebaya

A B S T R A C T

*This research is a class action (Classroom Action Research) held at SMAN 4 Parepare which aims to improve the completeness of the results of learning mathematics learners X.4 Class SMAN 4 Pare Pare on mathematical logic material through remedial teaching in groups with the help of peer tutors ,  
This research was conducted in SMAN 4 Parepare the research subjects were 32 learners. This study was conducted by two cycles of each of the five meetings, four meetings during the learning process and one meeting of the test cycle. Data collection techniques used in this study is the testing techniques, and observation. The data obtained and analyzed quantitatively and qualitatively.*

*Based on the analysis of research and discussion, it can be concluded that the completeness result graders learn math X.4 SMAN 4 Pare Pare on the matter of mathematical logic can be improved through the implementation of remedial teaching in groups with the help of peer tutoring. It is characterized by: 1) The implementation process of learning through the implementation of remedial teaching in groups with the help of peer tutors can be seen in: a) The increase in the average feasibility study that is equal to 79.17% in cycle 1 increased to 92.78% in cycle 2 ; b) Increased percentage of the average number of students who perform activities in accordance learning experience from the first cycle to the second cycle which is equal to 7% from 60% in the first cycle increased to 67% in the second cycle and the declining percentage of the average number of students who do not perform activities according lessons learned from the first cycle to the second cycle which amounted to 29% from 78% in the first cycle fell to 49% in the second cycle; 2) Implementation of the learning remedial in groups with the help of peer tutors can increase the completeness of the results of students' mathematics learning results can be seen in: a) The average student learning outcomes has risen to the pre-action (daily test) by 74% rising to 95% in post-action (cycle 1 and cycle 2); b) Percentage of completeness mathematics student learning outcomes in terms of each indicator a matter of pre-action (daily test) increase in post-action (cycle 1 and cycle 2).*

*This research was supported by the effective ability of teachers to manage teaching and learning through the implementation feasibility remedial learning in groups with the help of peer tutoring.*

***Keywords:*** *Mastery learning mathematics, completeness criteria Minimal, Remedial learning in groups, peer tutoring*

**PENDAHULUAN**

Dalam suatu pembelajaran, masing-masing peserta didik memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda dalam pencapaian kompetensi. Mereka berkompetisi dalam menyelesaikan kompetensi-kompetensi secara alami sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga dalam proses pembelajaran, terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik yang cepat menerima pelajaran dan yang kurang cepat dalam menerima pelajaran.

Dengan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan berdasarkan Permendiknas 22, 23, 24 tahun 2006 dan Permendiknas No. 6 tahun 2007, menerapkan sistem pembelajaran berbasis kompetensi, sistem belajar tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan dirumuskannya secara jelas. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik. Penguasaan SK dan KD setiap peserta didik diukur menggunakan sistem penilaian acuan kriteria. Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan[[3]](#footnote-4).

Namun kenyataannya, banyak siswa yang lamban atau mengalami kesulitan dalam pencapaian indikator dari suatu Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan, khususnya pada mata pelajaran matematika. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek kajian yang bersifat abstrak. Sifat abstrak itu menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran matematika, dalam pelaksanaannya terlihat belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kesulitan ini dapat timbul baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Menghadapi peserta didik dengan berbagai pribadi dan beragam kesulitan belajar, menuntut guru untuk memilih model, pendekatan dan metode yang tepat untuk menyampaikan materi sesuai dengan perbedaan kemampuan otak siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Mulyasa bahwa“tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar”. Dengan adanya kesulitan dalam belajar tersebut, maka terdapat peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar[[4]](#footnote-5) .

Adapun upaya yang dilakukan untuk mencapai ketuntasan belajar matematika siswa adalah dengan mengadakan perbaikan melalui pembelajaran remedial secara kelompok. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki hasil belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dalam keseluruhan proses pembelajaran, kasus pembelajaran remedial memegang peranan penting dalam rangka pencapaian hasil belajar yang optimal. Pembelajaran remedial merupakan pelengkap dari proses pembelajaran utama dan merupakan tindak lanjut pembelajaran yang ditujukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran remedial harus dilakukan dengan metode dan teknik yang tepat dan sesuai dengan masalah dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dan harus memperhatikan prinsip-prinsip pokok dalam pembelajaran remedial supaya sistem belajar tuntas dapat terwujud.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: “Penerapan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar matematika pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 4 Parepare”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah penerapan proses pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 4 Parepare? 2) Apakah penerapan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar matematika pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 4 Parepare?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar matematika pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 4 Parepare; 2) Untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar matematika siswa melaluo penerapan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 4 Parepare.

**KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Kunandar “Belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang sebagian peserta didiknya diharapkan mampu menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas[[5]](#footnote-6). Benyamin S. Bloom menyebutkan tiga startegi dalam belajar tuntas yaitu mengidentifikasi prakondisi, mengembangkan prosedur operasional dan hasil belajar. Selanjutnya mengimplementasikan dalam pembelajaran klasikal dengan menyesuaikan kemampuan individual yang meliputi:

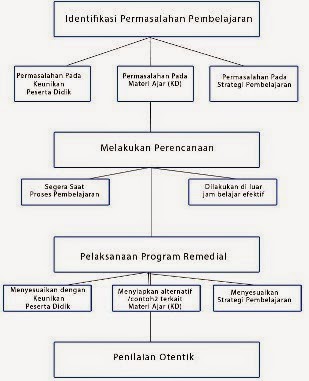
1. *Corrective technique,* pembelajaran remedial yang dilakukan dengan memberikan pengajaran terjadap tujuan yang gagal dicapai oleh peserta didik dengan prosedur dan metode yang berbeda dari sebelumnya.
2. Memberikan tambahan waktu kepada peserta didik yang membutuhkan atau belum menguasai bahan secara tuntas[[6]](#footnote-7).

Dalam sistem belajar tuntas, ada kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dari masing-masing sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimal adalah tingkat pencapaian Kompetensi Dasar oleh siswa per mata pelajaran. Kriteria penetapan KKM menurut Muhaimin meliputi:

1. Tingkat esensial (kepentingan) indikator atau Kompetensi Dasar terhadap Standar Kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap semester atau tahun pelajaran.
2. Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap indikator atau Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.
3. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan masing-masing sekolah.
4. Tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata peserta didik pada sekolah yang bersangkutan[[7]](#footnote-8).

Setiap setelah pemberian tes hasil hasil belajar yang biasanya berbentuk ulangan harian atau ulangan tengah semester, maka guru mata pelajaran akan menganilisis data tersebut sehingga dapat ditentukan siswa-siswa mana saja yang belum mencapai KKM baik secara individual maupun klasikal. Agar semua siswa dapat mencapai KKM yang ditetapkan maka biasanya akan diadakan kegiatan perbaikan yang biasa disebut remedial.

Pembelajaran remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan atau membetulkan pembelajaran dan membuatnya lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal[[8]](#footnote-9).Sejalan dengan pendapat Hamalik “Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membatu siswa yang lamban maupun kesulitan dalam belajar untuk memperbaiki kekurangan sehingga mereka berada kembali setingkat dengan teman lainnya”[[9]](#footnote-10). Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilihat pada skema berikut[[10]](#footnote-11):

**[](http://2.bp.blogspot.com/-g78qa9YMjAA/VC8K8i4KKRI/AAAAAAAAAeA/BPn7RXzdPdw/s1600/langkah-langkah-program-remedial.jpg)**

Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam kegiatan remedial menurt Arikunto antara lain: metode pemberian tugas, metode diskusi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode tutor sebaya metode pengajaran individual[[11]](#footnote-12). Dari bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran remedial, maka peneliti melaksanakan pembelajaran remedial secara berkelompok dengan bantuan tutor sebaya. Hal ini bertujuan agar siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan soal remedial yang diberikan oleh guru.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.4 SMA Negeri 4 Parepare yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015.

Data yang diteliti adalah data hasil belajar berupa data hasil ulangan harian siswa sebagai data awal. Data tersebut berupakan acuan dalam melaksanakan kegiatan remedial secara kelompok. Selain itu, Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam pembelajaran remedial secara kelompok sama dengan instrumen ulangan harian. Selanjutnya data observasi digunakan untuk mengamati kemampuan guru mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya berlangsung dan mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya. Teknik yang digunakan adalah teknik tes dan teknik observasi.

Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dan menghitung persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas baik dari data awal maupun data setelah tindakan/ kegiatan remedial. Selain data hasil belajar siswa, data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata setiap aspek yang diamati dari banyak pertemuan yang dilakukan dalam penelitian, selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonversikan dengan kategori sangat baik, baik, sedang, kurang, dan tidak baik. Kriteria pembelajaran dikatakan efektif jika aspek berada pada tingkat kemampuan guru mengelola pembelajaran minimal “sedang” yang ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan.

Data hasil observasi untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya dianalisis dengan menggunakan rumus menurut Sudjana:



Keterangan:

P = Persentase aktivitas siswa setiap pertemuan

F = Jumlah siswa yang aktif

NT = Jumlah siswa yang hadir [[12]](#footnote-13)

Data aktivitas siswa keterlaksanaan pembelajaran remedial secara kelompok dengan menggunakan lembar observasi yang dianalisis menggunakan rumus :

Keterangan:

KP       = Keterlaksanaan pembelajaran

r           = Skor perolehan deskriptor yang nampak

∑y       = Jumlah maksimal deskriptor[[13]](#footnote-14)

Persentase keterlaksanaan pembelajaran(%KP) remedial secara kelompok, kemudian dikonversi ke kriteria baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Keterlaksanaan proses pembelajaran remedial secara kelompok dikatakan efektif jika persentase data keterlaksanaan pembelajaran (%KP) yang diperoleh 75 % dalam penilaian baik atau baik sekali.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Analisis Pra Tindakan**

Data hasil belajar matematika pra tindakan diperoleh dari hasil ulangan harian siswa Kelas X.4 pada materi logika matematika. Adapun indikator soal ulangan harian meliputi: a) Indikator soal no.1: Menjelaskan arti dan contoh dari pernyataan dan kalimat terbuka serta menentukan nilai kebenaran suatu pernyataan. b) Indikator soal no.2: Menentukan nilai kebenaran dan negasi suatu pernyataan majemuk berbentuk konjungsi, disjungsi, implikasi dan biimplikasi; c) Indikator soal no.3: Menentukan nilai kebenaran dan ingkaran dari suatu pernyataan berkuantor; d) Indikator soal no.4: Menentukan konvers, invers, dan kontraposisi dari pernyataan berbentuk implikasi beserta nilai kebenarannya; e) Indikator soal no.5: Memeriksa atau membuktikan kesetaraan antara dua pertanyaan majemuk atau pertanyaan berkuantor; f) Indikator soal no.6: Menyelidiki apakah suatu pernyataan majemuk merupakan suatu tautologi, kontradiksi, bukan tautologi, atau bukan kontradiksi; dan g) Indikator soal no.7: Menentukan kesimpulan dari beberapa premis yang diberikan dengan prinsip modus ponens, modus tolens dan silogisme.

Hasil analisis pra tindakan yang dimaksudkan adalah hasil analisis ulangan harian siswa pada materi logika matematika. Mengingat hasil analisis tersebut merupakan acuan kita dalam melakukan tindakan yaitu pembelajaran remedial secara kelompok.

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian siswa, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74 dan terdapat 20 siswa yang belum mencapai KKM dan hanya 12 siswa yang mencapai KKM yang persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Ketuntasan Data Hasil Belajar Matematika Pra Tindakan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Ketuntasan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **(%)** |
|
| 75% 100% | Tuntas  Tidak Tuntas | 10  22 | 31,2  68,8 |
| Jumlah | | 32 |  |

Berdasarkan Tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil ulangan harian siswa pada materi logika matematika belum mencapai KKM yang ditetapkan baik secara individual maupun klasikal. Hal ini terlihat dari persenatse klasikal (%KK) yang diperoleh hanya 31,2%. Ini jauh dari yang diharapkan. Maka dari itu diperlukan suatu kegiatan perbaikan yang membuat siswa dapat mencapai KKM/ tuntas baik secara individual maupun klasikal.

Sedangkan frekuensi ketuntasan per indikator data hasil ulangan harian siswa, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2 . Frekuensi ketuntasan siswa per indikator pada Ulangan Harian**

| **Indikator soal** | **Frekuensi** | |
| --- | --- | --- |
| **Tuntas (Tutor)** | **Tidak Tuntas**  **(Remedi)** |
| Indikator soal no.1: Menjelaskan arti dan contoh dari pernyataan dan kalimat terbuka serta menentukan nilai kebenaran suatu pernyataan. | **9** | **23** |
| Indikator soal no.2: Menentukan nilai kebenaran dan negasi suatu pernyataan majemuk berbentuk konjungsi, disjungsi, implikasi dan biimplikasi | **9** | **23** |
| Indikator soal no.3: Menentukan nilai kebenaran dan ingkaran dari suatu pernyataan berkuantor | **13** | **19** |
| Indikator soal no.4: Menentukan konvers, invers, dan kontraposisi dari pernyataan berbentuk implikasi beserta nilai kebenarannya | **9** | **23** |
| Indikator soal no.5: Memeriksa atau membuktikan kesetaraan antara dua pertanyaan majemuk atau pertanyaan berkuantor | **7** | **26** |
| Indikator soal no.6: Menyelidiki apakah suatu pernyataan majemuk merupakan suatu tautologi, kontradiksi, bukan tautologi, atau bukan kontradiksi | **10** | **22** |
| Indikator soal no.7: Menentukan kesimpulan dari beberapa premis yang diberikan dengan prinsip modus ponens, modus tolens dan silogisme. | **12** | **10** |

Berdasarkan Tabel 2, maka siswa yang tidak tuntas adalah siswa yang akan mengikuti kegiatan remedial sedangkan siswa ynag tuntas belajar adalah siswa yang akan bertindak sebagai tutor sebaya dalam kegiatan remedial yang akan dilakukan.

Kegiatan remedial/ perbaikan yang dilakukan dengan metode kerja kelompok dan bantuan tutor sebaya (siswa yang tuntas). Maka dari itu, pengelompokan siswa berdasarkan kesamaan indikator soal yang belum mereka capai.

1. **Hasil Analisis Pembelajaran Remedial secara kelompok dengan metode tutor sebaya (pasca tindakan)**

Pembelajaran remedial secara kelompok dengan metode tutor sebaya (pasca tindakan) dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siswa yang mengikuti kegiatan remedial pada siklus 1 adalah siswa yang tidak tuntas belajar pada indikator soal no.1 dan no.2. sedangkan siswa yang mengikuti kegiatan remedial pada siklus 2 adalah siswa yang tidak tuntas belajar pada indikator soal no.3, 4, 5, 6 dan 7.

Berikut frekuensi siswa yang mengikuti kegiatan remedi dan yang menjadi tutor pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Frekuensi siswa yang mengikuti remedi dan menjadi tutor Pada Pembelajaran Remedial secara Kelompok (pasca tindakan)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Frekuensi** | **Siklus 1** | **Siklus 2** |
| Siswa yang remedi | 12 siswa | 21 siswa |
| Tutor | 20 siswa | 11 siswa |

Setelah dilaksanakan kegiatan remedial, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa padat Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Rata-rata Data Hasil Belajar Pada Pembelajaran Remedial secara Kelompok (pasca tindakan)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Pra Tindakan (UH)** | **Pasca Tindakan** | | |
| **Siklus 1** | **Siklus 2** | **Rata-rata** |
| Rata-rata | 74 | 97 | 92 | 95 |

Dari Tabel 4 diperoleh keterangan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebelum diterapkan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya (pra tindakan) sebesar 74 menjadi 95 setelah diterapkan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya (pasca tindakan).

Berikut data ketuntasan hasil belajar pada pasca tindakan dapat dilihat pada Tebel 5:

**Tabel 5. Ketuntasan Data Hasil Belajar Pada Pembelajaran Remedial secara Kelompok (pasca tindakan)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Ketuntasan** | **Kategori** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Frekuensi** | **(%)** | **Frekuensi** | **(%)** |
| 75% 100% | Tuntas  Tidak Tuntas | 12  0 | 100  0 | 20  1 | 95,2  4,8 |
| Jumlah | | **12** | **100** | **22** | **100** |

Berdasarkan Tabel 5, maka diperoleh keterangan bahwa pada siklus 1 semua siswa yang mengikuti kegiatan remedial telah tuntas belajar . Hasil kegiatan remedial yang dilaksanakan dapat dikatakan telah maksimal dan efektif. Hal ini disebabkan karena metode kerja kelompok dengan bantuan tutor sebaya yang dilaksanakan telah memberikan pengaruh yang positif kepada setiap anggota kelompok. Walaupun dengan adanya bantuan tutor sebaya, tetapi anggota kelompok yang mengikuti kegiatan remedial tetap dengan percaya diri, jujur, teliti dan penuh tanggung jawab dalam mengerjakan soal yang diberikan. Peran tutor sebaya dalam tiap kelompok juga sadar akan tugasnya, sehingga hanya mengarahkan temanya/ anggota kelompoknya bukan memberi jawaban dari soal yang diberikan.

Sedangkan pada siklus 2, terdapat satu siswa yang belum tuntas belajar dari 22 siswa yang mengikuti kegiatan remedial pada siklus 2. Meskipun demikian, ketuntasan secara klasikal telah tercapai baik pada siklus 1 maupun pada siklus 2.

1. **Hasil Analisis Data Observasi**
2. **Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi dilakukan pada tiap pertemuan masing-masing empat kali pertemuan pada setiap siklus. Adapun jenis aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (1) Hadir pada setiap kegiatan reemdail berlangsung; (2) memperhatikan informasi dari guru tentang hasil ulangan harian yang diperoleh; (3) tertib dalam mengatur dan mengelompokkan diri sesuai dengan kelompok berdasarkan informasi dari guru; (4) mengajukan pertanyaan kepada guru untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan remedial yang dilakukan; (5) membaca dan membahas soal remedial yang diberikan secara kelompok, penuh perhatian dan tertib; (6) saling bekerja sama dan bertuka ide dalam kelompok sebagai wujud peduli sosial serta saling toleransi menghargai pendapat teman jika terjadi perbedaan; (7) Tanggung jawab terhadap kelompok maupun secara individu, menyajikan hasil kelompoknya di depan kelas.; (8) Ikut serta dalam menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain dengan penuh rasa tanggung jawab, berani, tertib dan percaya diri.; (9) Menyimak informasi yang disampaikan oleh guru mengenai kegiatan remedial yang telah dilaksanakan dan (10) Perilaku yang tidak relevan dengan pelaksanaan kegiatan remedial (ribut, bermain, mengganggu teman, dll).

Untuk aktivitas 1 sampai 9 termasuk dalam aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, sedangkan aktivitas 10 termasuk dalam aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Remedial secara Kelompok (pasca tindakan)**

| **Aspek aktivitas yang diamati** | **% Aktivitas siswa** | |
| --- | --- | --- |
| **Siklus 1** | **Siklus II** |
| Aktivitas 1 | 96 | 100 |
| Aktivitas 2 | 80 | 88 |
| Aktivitas 3 | 75 | 93 |
| Aktivitas 4 | 9 | 12 |
| Aktivitas 5 | 94 | 95 |
| Aktivitas 6 | 86 | 89 |
| Aktivitas 7 | 11 | 16 |
| Aktivitas 8 | 5 | 20 |
| Aktivitas 9 | 86 | 94 |
| **Rata-Rata Aktivitas sesuai pembelajaran** | **60** | **67** |
| Aktivitas 10 | 78 | 49 |
| **Rata-Rata Aktivitas tidak sesuai pembelajaran** | **78** | **49** |

Hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa persentase banyaknya siswa yang melakukan aktivitas sesuai dengan kegiatan pembelajaran remedial secara kelompok adalah sebesar 60% pada siklus I meningkat menjadi 67% pada siklus II sedangkan persentase banyaknya siswa yang melakukan aktivitas tidak sesuai/ tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran remedial secara kelompok adalah sebesar 78 % pada siklus I mengalami penurunan menjadi 49% pada siklus II.

1. **Hasil Analisis Data Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Remedial secara Kelompok dengan bantuan tutor sebaya**

Hasil analisis data observasi keterlaksanaan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Data Keterlaksanaan Pembelajaran Remedial secara Kelompok dengan bantuan tutor sebaya**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Pembelajaran** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **% KP** | **Kategori** | **% KP** | **Kategori** |
| **Kegiatan Awal** | 85 | Baik | 92,5 | Baik sekali |
| **Kegiatan Inti** | 65 | Cukup baik | 90 | Baik |
| **Kegiatan Akhir** | 87,5 | Baik | 95,8 | Baik sekali |
| **Rerata** | 79,17 | Baik | 92,78 | Baik Sekali |

Dari Tabel 7, diperoleh % keterlaksanan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya (%KP) dari ketiga kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir) sebesar 79,17% atau berada pada kategori baik pada siklus 1 meningkat menjadi 92,78% atau berada pada kategori baik sekali pada siklus 2 . Ini berarti persentase data keterlaksanaan pembelajaran (%KP) yang diperoleh 75 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran remedial secara kelompok telah terlaksana secara efektif.

1. **Hasil Analisis Data Kemampuan guru mengelola pembelajaran pada Pembelajaran Remedial secara Kelompok dengan bantuan tutor sebaya**

Hasil analisis data observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran pada pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Data Kemampuan guru mengelola pembelajaran pada Pembelajaran Remedial secara Kelompok dengan bantuan tutor sebaya**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kegiatan Pembelajaran** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Skor rata-rata (PB)** | **Kategori** | **Skor rata-rata (PB)** | **Kategori** |
| **Kegiatan Awal** | 3,5 | Baik | 4 | Sangat baik |
| **Kegiatan Inti** | 3,3 | Baik | 3,7 | Baik |
| **Kegiatan Akhir** | 3,7 | Baik | 3,9 | Baik |
| **Rerata** | 3,5 | Baik | 3,8 | Baik |

Dari Tabel 8, diperoleh skor rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran pada pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya (PB) dari ketiga kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir) sebesar 3,5 atau berada pada kategori baik pada siklus 1 meningkat menjadi 3,8 atau berada pada kategori baik pada siklus 2.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II melalui penerapan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya. Karena aspek berada pada tingkat kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada kategori“baik”, maka pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya dapat dikatakan efektif.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas X.4 SMA Negeri 4 Parepare pada materi logika matematika dapat di tingkatkan melalui penerapan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya. Hal ini ditandai dengan: 1) Proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya dapat dilihat pada: a) Meningkatnya rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 79,17% pada siklus 1 meningkat menjadi 92,78% pada siklus 2; b) Meningkatnya persentase rata-rata jumlah siswa yang melakukan aktivitas sesuai pembelajaran mengalami dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 7% dari 60% pada siklus I meningkat menjadi 67% pada siklus II dan menurunnya persentase rata-rata jumlah siswa yang tidak melakukan aktivitas sesuai pembelajaran dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 29% dari 78% pada siklus I turun menjadi 49% pada siklus II; 2) Penerapan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar matematika siswa yang hasilnya dapat dilihat pada: a) Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada pra tindakan (ulangan harian) sebesar 74% meningkat menjadi 95% pada pasca tindakan (siklus 1 dan siklus 2); b) Persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa yang ditinjau dari setiap indikator soal dari pra tindakan (ulangan harian) meningkat pada pasca tindakan (siklus 1 dan siklus 2).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, diajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada guru matematika agar dapat menerapkan suatu kegiatan remedial yang dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar matematika siswa salah satunya melalui penerapan pembelajaran remedial secara kelompok dengan bantuan tutor sebaya; 2) Diharapkan sebagai masukan dan bahan referensi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional; 3) Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang kegiatan-kegiatan remedial yang dapat dilakukan, selain daripada kegiatan remedial yang biasa dilaksanakan di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Anonim. 2014. *Langkah-langkah Pembelajaran Remedial (Online),* (<http://membumikan-pendidikan.blogspot.com/2014/10/langkah-langkah-pembelajaran-remedial.html>, Diakses 5 Februari 2015)

[2] Arikunto, Suharsimi. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa.* Jakarta: CV. Rajawali.

[3] \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

[4] Hamalik, Oemar. 2009. *Proses dan Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

[5] Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

[6] Muhaimin. 2008. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

[7] Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

[8] Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

[9] Yamin, Martinis. 2008. *Proesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Perss.

1. Magdalena Langan. 2015. *Penerapan Pembelajaran Remedial secara Kelompok dengan Bantuan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 4 Parepare. Tesis: UNM Makassar.* [↑](#footnote-ref-2)
2. Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar. [↑](#footnote-ref-3)
3. Martinis Yamin. 2008. *Proesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Perss.(halm 127) [↑](#footnote-ref-4)
4. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. (halm 21) [↑](#footnote-ref-5)
5. Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.(halm 327) [↑](#footnote-ref-6)
6. Martinis Yamin. 2008..(halm 125-126) [↑](#footnote-ref-7)
7. Muhaimin. 2008. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.(halm 366) [↑](#footnote-ref-8)
8. Kunandar. 2007..(halm 237) [↑](#footnote-ref-9)
9. Oemar Hamalik. 2009. *Proses dan Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.(halm 188) [↑](#footnote-ref-10)
10. Anonim. 2014. *Langkah-langkah Pembelajaran Remedial (Online),* (<http://membumikan-pendidikan.blogspot.com/2014/10/langkah-langkah-pembelajaran-remedial.html>, Diakses 5 Februari 2015) [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsimi Arikunto,. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa.* Jakarta: CV. Rajawali. (halm 22-25) [↑](#footnote-ref-12)
12. Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (halm 131) [↑](#footnote-ref-13)
13. Suharsimi Arikunto.2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. [↑](#footnote-ref-14)